

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Rangkaian perkawinan adat di Desa Sari Mulya kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu terdapat dua adat yaitu adat Yogyakarta dan Maduradi. Pada adat Yogyakarta prosesi adatnya dinamakan *Temu Manten* dimana rangkaianya diawali dengan Akad Nikah, *Temu Manten* dan sungkeman, sedangkan pernikahan adat Madura prosesi adatnya dinamakan *Bhe-Ghiben* dimana rangkaian adatnya diawali dengan Akad Nikah, *Besar Umpak (Bhe-Ghiben)*, *Mondot* (Memotong Tumpeng), *Sajen-Haul Karamah* dan *Mappekat*.
2. Latar belakang masyarakat Desa Sari Mulya menggunakan tradisi adat Yogyakarta dan Madura pada praktik walimatul'ursy atau pesta perkawinan:
  - a. Melestarikan tradisi
  - b. Adanya rasa takut apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
  - c. Mengikuti ajaran nenek moyang
  - d. Untuk mendapatkan perlindungan dari sesepuh atau nenek moyang

## **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat yang akan melaksanakan walimatul'ursy atau pesta perkawinan menggunakan tradisi adat Jawa Yogyakarta dan Madura khususnya masyarakat Desa Sari Mulya diharapkan untuk memperhatikan adab-adab walimatul'ursy serta ketika melaksanakan tradisi lebih memahami dan lebih mengerti lagi tentang tradisi mana yang melanggar syariat untuk ditinggalkan dan mana yang tidak menentang syariat boleh untuk terus dilaksanakan dan dilestarikan.
2. Bagi calon peneliti berikutnya, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar dapat mencari hal-hal yang unik dan lebih menarik lagi dari penelitian ini seperti yang penulis bisa sarankan adalah terkait penentuan mahar dalam suku Madura dan Jawa Yogyakarta serta perbedaan-perbedaan lain yang berkaitan dengan tradisi serupa akan tetapi berbeda dari segi pelaksanaannya.